PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL SUBSTITUSI PADA NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Meyna Erva Noliska

A310140181

PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL SUBSTITUSI DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Meyna Erva Noliska

A310140181

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.)

NIDK. 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL SUBSTITUSI DALAM NOVEL *SUNSET BERSAMA ROSIE* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

OLEH

MEYNA ERVA NOLISKA

A310140181

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada hari Selasa, 24 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

(Prof. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Juli 2018

Penulis

Meyna Erva Noliska

A310140181

PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL SUBSTITUSI DALAM NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan. (1) Memaparkan jenis-jenis substitusi yang terdapat dalam novel Sunset Bersama Rosie karya Tere Liye. (2) Mendeskripsikan wujud substitusi yang terdapat dalam novel Sunset Bersama Rosie karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang menggunakan substitusi. Sumber data penelitian ini diambil dari kata-kata tertulis yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Hasil penelitian ini menemukan 44 jenis substitusi yang terdiri dari Substitusi Frasa 17, Substitusi Nomina 13, Substitusi Verba 4, Substitusi Klausa 10. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan jenis substitusi frasa lebih banyak mendominasi di dalam novel Sunset Bersama Rosie karya Tere Liye.

Kata kunci : *wacana, kohesi gramatikal, substitusi, novel.*

Abstract

This study has two purposes. (1) Present the types of substitutions contained in Tere Liye's novel Sunset Joint Rosie novel. (2) Describe the substitution contained in Tere Liye's novel Sunset Bersama Rosie novel. This research uses qualitative research type. The data in this study are words or sentences that use substitution. Sources of research data is taken from the written words contained in the novel Sunset Together Rosie by Tere Liye. Techniques of collecting data using literature techniques, refer to, and record. Data analysis techniques using the agih method. The results of this study found 44 types of substitutions consisting of Substitution of Phrase 17, Substitution Nomina 13, Substitution Verba 4, Substitution Clause 10. This study concluded that the use of phrase substitution more dominated in Tere Liye's novel Sunset Bersama Rosie novel.

Key words: discourse, grammatical cohesion, substitution, novel.

1. PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal (Kridalaksana dalam Sumarlam, 2003:5). Sebagai tataran tertinggi kebahasaan, wacana bukan merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Wacana ang baik adalah wacana yang harus memeperhatikan hubungan antar kalimat. Sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antar kalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat

dibedakan menjadi dua jenis yaitu, hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (Sumarlam, 2003:23).

Kohesi adalah hubungan bentuk antara kalimat-kalimat yang membangun keutuhan wacana. Halliday dan Hasan (dalam Sumadi, 1998:4) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Kohesi gramatikal adalah perpaduan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Kohesi leksikal adalah perpaduan bentuk antara kalimat-kaimat yang diwujudkan dalam sistem leksikal. Kohesi gramatikal dibagi menjadi empat macam, yaitu konjungsi (penghubung), subtitusi (pengganti), ellipsis (penghilangan), dan referensi (rujukan atau pengacuan). Menurut Baryadi (1990: 46) kohesi leksikal dibagi menjadi lima, yaitu riterasi (pengulangan), sinonimi (synonimi), hiponimi (hyponimi), antonimi (antonymi), dan kolokasi (collocation). Dalam makalah ini penulis mengacu pada kohesi gramatikal subtitusi.

Wacana dalam bahasa tulis tidak terbatas pada wacana nonfiksi tetapi juga pada wacana fiksi. Novel merupakan salah satu wacana fiksi. Wacana fiksi adalah wacana yang menyajikan objek yang menimbulkan daya khayal atau pengalaman melalui kesan-kesan imajinatif bukan kenyataan (Sudaryat, 2009:166). Novel merupakan wacana yang menggunakan bahasa bebas. Bahasa bebas digunakan agar tidak menimbulkan kesan berat dan membosankan kepada pembaca. Itulah sebabnya novel menggunakan piranti kohesi, baik kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal. Penulis menggunakan novel sebagai sumber data dikarenakan novel merupakan wacana.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Novel ini dipilih penulis karena menggunakan kohesi gramatikal subtitusi untuk menciptakan keselarasan dalam setiap kalimat dan paragraph. Novel ini juga menggunakan bahasa yang ringan yang mudah dipahami oleh pembaca, dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneiti novel ini terkkhusus tentan penggunaan kohesi gramatikal subtitusi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Sumarwati, Ulya (2016) yang berjudul Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Tulisan Deskripsi Siswa Kellas VIII SMP dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniasari adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal subtitusi sedangkan penelitian Kurniasari mengkaji tentang kohesi dan koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal subtitusi.

Penelitian yang dilakukan Sasangka Sry Satriya Tjatur Wisnu (2016) yang berjudul "Kohesi Gramatikal Dalam Ragam Bahasa Perundang-undangan". Perbedaan peneitian ini dengan penelitian Sasangka adaah penelitian ini hanya meneliti kohesi gramatikall substitusi, sedangkan penelitian sasangka meneiti semuua penanda kohesi gramatikal Persamaan peneitian Sasanka dengan peneitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi ramatikal substitusi.

Penelitian yang dilakukan Esa Anggita Anjani (2013) yang berjudul Kohesi dan Koherensi Wacana *Stund up Comedy* Prancis dan Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anjani adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal subtitusi sedangkan penelitian Anjani mengkaji tentang seluruh jenis kohesi dan koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kohesi gramatikal subtitusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alarcon dan Morales (2011) yang berjudul *Grammatical Cohesion in Students' Argumentative Essay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alarco dan Morales adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal subtitusi sedangkan penelitian Alarco dan Morales mengkaji tentang kohesi gramatikal. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal subtitusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mantasiah R (2009) yang berjudul Kohesi Dalam Wacana Buku Deutsch : Suatu Kajian Analisis Wacana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mantasiah adalah penelitian ini mengkaji tentang kohesi gramatikal subtitusi sedangkan penelitian Mantasiah mengkaji tentang kohesi dan

koherensi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji atau memaparkan tentang kohesi gramatikal subtitusi.

Penelitian yang dilakukan Main Sufanti (2007) yang berjudul "Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal : Kasus Pada Iklan Cetak Obat-obatan dan Kosmetik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sufanti adalah penelitian ini mengkaji kohesi gramatikal substitusi dalam Novel "*Sunset Bersama Rosie*" Karya Tere Liye, sedangkan penelitian Sufanti meneliti tentang penanda kohesi gramatikal dan leksikal : kasus pada iklan cetak obat-obatan dan kosmetik. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama sama meneliti kohesi gramatikal.

Penelitian yang dilakukan oleh Jabeen, Mehmood, Iqbal (2013) yang berjudul *Ellipsis, Referene & Substitution as Cohesive Device The Bear by Anton Chekhov*. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabeen dkk adalah sama-sama meneliti tentang kohesi gramatikal substitusi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian saya hanya berfokus pada penggunaan kohesi gramatikal substitusi sedangkan penelitian jabeen dkk tidak hanya berfokus pada kohesi gramatikal substiusi namun juga berfokus pada ellipsis dan juga repetisi. Objek penelitiannya pun berbeda pada penelitian jabeen dkk objek yang digunakan adalah teks atau naskah drama *The Bear* karya Anton Chekhov, sedangkan penelitian saya menggunakan novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sebagai objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasannejad, Assadi, Kazemi (2012) yang berjudul *Substitution as a Device off Gramatica Cohesion in English Contexts*. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasannejad dkk adalah kedua peneliti sama-sama meneliti tentang kohesi gramatikal substitusi. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Objek penelitian Hasannaed dkk adalah konteks berbahasa inggris, sedangkan penelitian saya menggunakan novel sebagai objek penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang harus diakukan peneliti untuk mengkaji data-data menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab data

yang dianalisis berupa kata-kata, yaitu teks atau wacana pada novel. Menurut Mahsun (2005:233), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan. Menurut Endraswara (2013 : 176) metode deskriptif adalah cara pelukisan data dan analisis dalam kritik sastra, kritik membutuhkan pelukisan data sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan atau mencari sumber-sumber tertulis untuk dijadikan objek data (Rohmadi dan Yakub, 2015:1173). Teknik simak dan catat yaitu peneliti daam mendapatkan data diakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang yang menjadi informan (Mahsun, 2005: 90), dilanjutkan dengan mencatat data yang didapat. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode ini adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersagkutan itu sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Substitusi adalah proses penggantian unsur bahasa oleh unsur lain untuk menghasilkan unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu unsur tertentu (Kridalaksana, 2001:204). Substitusi mempunyai fungsi struktural yang sama dengan apa yang digantikannya dan dapat diganti oleh butir interpretasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pendeskripsian data yang telah dilakukan, ditemukan empat jenis substitusi dalam novel Sunset Bersama Rosie.

Tabel 1. Jenis Substitusi

No	Jenis Substitusi	Jumlah
1	Substitusi Frasa	17
2	Substitusi Nomina	13
3	Substitusi Verba	4
4	Substitusi Klausa	10
	Total	44

3.1 Wujud Substitusi

3.1.1 Substitusi Frasa

(1) Pembawa acara memanggil nama **Sakura**. Mengenalkan **gadis kecil itu** dengan sejarah itu.

Tuturan (1) menunjukkan adanya bentuk substitusi frasa. Tuturan yang mengandung substitusi nomina dapat dibuktikan dengan adanya penggantian satuan lingual berupa frasa **Sakura** dengan satuan lingual lain yang juga berupa frasa, yaitu **gadis kecil itu.** Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemonotonan.

(2) Hingga hari ini hanya kepada Jasmine lah **Lili** bicara. **Bungsu rosie itu** berumur tiga tahun.

Tuturan (2) substitusi yang digunakan adalah substitusi frasa. Substitusi ini digunakan untuk menunjang kejelasan kalimat utama. Penggunaan substitusi frasa pada data di samping di tandai dengan penggantian frasa **Jasmine** dengan frasa lain, yaitu frasa **gadis kecil itu.**

3.1.2 Substitusi Nomina

(1) Pindah lagi ke **angkutan** lainnya menuju pelabuhan Lembar. Dua jam perjalanan. Anak-anak sibuk berceloteh di dalam **mobil** yang penuh penumpang.

Tuturan (1) menunjukkan adanya bentuk substitusi nomina sebagai penanda kohesi. Kata nomina **angkutan** menjadi unsur terganti dari kata nomina **mobil.** Berdasarkan penjelasan tersebut substitusi yang digunakan pada teks di samping adalah substitusi nomina

(2) “Om, **Hp** nya juga jatuh.” Jasmine membungkuk mengambil **telepon genggam** di pasir, menjulurkannya lagi ke orang itu”.

Dalam tuturan (2) terjadi penggantian satuan nominal **hp** dengan satuan nominal lain, yakni **telepon gengam**. Penggantian ini disebut dengan substitusi nominal, karena unsur-unsur yang terlibat dalam proses tersebut sama-sama berkategori nomina.

(3) Rosie paling suka **bunga**. Rosie paling suka **mawar**, sesuai dengan namanya.

Dalam tuturan (3) substitusi yang digunakan adalah substitusi nomina. Hal ini ditandai dengan adanya penggantian kata nomina **bunga** dengan kata

nomina lain yang menggantikan yaitu **mawar.** Penggantian ini membuat tuturan (3) mudah dipahami karena menghilangkan kemonotonan.

3.1.3 Substitusi Verba

(1) Mereka memang memasang wajah sok bersimpati saat **menyiarkannya**, tapi mereka sesungguhnya senang dengan berita hebat ini, berebut **menayangkannya** pertama kali.

Tuturan (1) merupakan substitusi verba. Hal ini ditandai dengan adanya pengantian antara kata kerja dengan kata kerja lain. Kata kerja **menyiarkan** pada kalimat pertama disubsitusikan dengan kata kerja **menayangkan** pada kalimat kedua.

(2) Dalam gerakan **pelan** yang menyakitkan. Dalam gerakan **lambat** yang mengiris hati, aku harus menjadi saksi utuh seluruh kejadian itu.

Tuturan (2) merupakan substitusi verba. Hal ini ditandai dengan adanya pengantian antara kata kerja dengan kata kerja lain. Kata kerja **pelan** pada kalimat pertama disubsitusikan dengan kata kerja **lambat** pada kalimat kedua.

3.1.4 Substitusi klausa

(1) **Ketika Rosie sambil menangis menggendong paksa Lili. Mereka yang membalik badan berusaha menjauh keluar dari ruangan. Saat itulah** Sekar melepas genggaman tangannya dari jemariku.

Pada tuturan (1) di atas terdapat substitusi klausa yang digunakan untuk menandai hubungan kohesif antar kalimat. Substitusi ini direalisasikan melalui penggantian antara satuan lingual berupa kalimat dengan satuan lingual lain berupa frasa. Frasa **saat itulah** merrupakan unsur pengganti atau substitusi dari kalimat **ketika Rosie sambil menangis menggendong paksa Lili. Mereka yang membalik badan berusaha menjauh keluar dari ruangan.**

(2)**“Aku tidak pernah merasakan bagaimana indahnya dicintai seorang lelaki seperti kau mencintai Rosie”**. Entahah apakah **itu** menyenangkan apa menakutkan.”

Substitusi klausa yang terdapat pada tuturan (2) dibuktikan dengan adanya penggantian antara kalimat **“Aku tidak pernah merasakan bagaimana**

indahnya dicintai seorang lelaki, seperti kau mencintai Rosie" yang terdapat pada kalimat pertama dengan frasa **itu** yang terdapat pada kalimat kedua. Pada teks di samping, kalimat **"Aku tidak pernah merasakan bagaimana indahnya dicintai seorang lelaki seperti kau mencintai Rosie"**.merupakan unsur terganti, sedangkan frasa **itu** merupakan unsur pengganti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh dua kesimpulan.

1) Substitusi nomina adalah penggantian satuan lingual yang berkatagori nomina (kata benda) dengan satuan lain yang berkatagori nomina. Substitusi verba adalah penggantian satuan lingual yang berkatagori verba (kata kerja) dengan satuan lain yang juga berkatagori verba. Substitsi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frase dengan satuan lain yang berbentuk frase. Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa.Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan empat jenis substitusi dalam novel Sunset Bersama Rosie karya Tere Liye.
2) Data yang ditemukan adalah sebanyak 48 data pada seluruh jenis substitusi, Substitusi Frasa 17, Substitusi Nomina 13, Substitusi Verba 4, Substitusi Klausa 10
3) Penelitian ini di implementasikan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas xii dengan menyesuaikann kd 3.9 tentang isi dan kaidah kebahasaan novel.

DAFTAR PUSTAKA

Alarcon. Josephine B. Katrina Ninfa S Morales. 2011. "*Grammatical Cohesion in Students' Argumentative Essay*". Journal of English and Literatre. Vol 2, No 5 Halaman 114-127.

Anjani, Esa Anggita. 2013. "Kohesi dan Koherensi Wacana *Stund up Comedy* Prancis dan Indonesia". Jurnal Kawistara. Vol 3, No 3 Halaman 227-334.

Hasannejad. Mohammad Reza dkk. "*Substitution as a Device off Gramatica Cohesion in English Contexts".* Journal of Aplied Linguistic. Vol 5, No 1 Halaman 114-136

Jabeen. Iqra. Asad Mehmood. Mudassar Iqbal "*Ellipsis, Referene & Substitution as Cohesive Device The Bear by Anton Chekhov".* Journal Sosial Sciene and Humanities. Vol 4, No 6 Halaman 123-131.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mantasiah, R. 2009. "Kohesi Dalam Wacana Buku Deutsch : Suatu Kajian Analisis Wacana". Jurnal Sawerigading. Vol 1, No 3 Halaman 336-348.

Rohmadi Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. Surakarta: Pustaka Briliant.

Sumadi, Sabariyanto,Dirgo,Dwi Sutana. 1998. Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Sumarlam.(2003).*Teori dan Praktik Analisis Wacana* .jogjakarta :Pustaka Cakra.

Sufanti, Ma'in. 2007. "Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal : Kasus Iklan Cetak Obat-obatan dan Kecantikan". Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra. Vol 19, No 1 Halam 84-91.

Widiatmoko, Wisnu. 2015. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik". Jurnal Sastra Indonesia. Vol 4, No 1 Halaman 1-12..